

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA NYATA TEMATIK (KKN-T) DI DESA RANDOBAWAILIR KABUPATEN MANDIRANCAN

Bintang Timur<sup>1</sup>, Nudya Layalia<sup>2</sup>, E. Dwy Hermawan<sup>3</sup>, Benny Dhevyanto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

[bintangtimur434@gmail.com](mailto:bintangtimur434@gmail.com)

[nudyalayalia@gmail.com](mailto:nudyalayalia@gmail.com)

[elanggaming10@gmail.com](mailto:elanggaming10@gmail.com)

[Dhevyanto.benny@ugj.ac.id](mailto:Dhevyanto.benny@ugj.ac.id)

### Abstract

Thematic Community Service (KKN-T) is an integral part of the Tridharma of Higher Education, which requires students to play an active role in community empowerment through education, research, and community service. Through a qualitative approach with direct participant observation methods to the village community to gain a deep understanding of the social phenomena that occur in Randobawailir Village, this article discusses the implementation of KKK-T group 49 of Gunung Jati Swadaya University, which took place in Randobawailir Village, Mandirancan District, Kuningan Regency, which has four work programs engaged in: empowerment of village MSMEs, education, environment and health. through the research method of participant observation of the Randobawailir village community to find out about daily life in the village. KKN-T activities in the village include empowerment of MSMEs, socialization of anti-bullying and healthy living behaviors, construction of garden houses and toddler immunizations, stunting nutrition seminars and classes for pregnant women that can be implemented smoothly. This KKN-T research in Randobawailir Village is expected to provide useful knowledge for the University, Students and the Village Community and become a foundation for future research.

**Keywords:** Randobawailir Village, Community, KKN-T, Work Program

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari tridharma perguruan tinggi, yang mengharuskan mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode obeservasi partisipan secara langsung kepada masyarakat desa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di Desa Randobawailir, Artikel ini membahas pelaksanaan KKK-T kelompok 49 Universitas swadaya gunung jati, yang berlangsung di Desa Randobawailir, Kecamatan mandirancan, kabupaten kuningan, yang memiliki empat program kerja yang bergerak di bidang: pemberdayaan UMKM desa, pendidikan, lingkungan dan kesehatan. melalui metode penelitian observasi partisipan masyarakat desa Randobawailir untuk mencari tahu kehidupan sehari-hari yang ada di desa. Kegiatan KKN-T di desa meliputi pemberdayaan UMKM, sosialisasi anti bullying dan perilaku hidup sehat, pembuatan garden house serta imunisasi balita, seminar gizi stunting dan kelas ibu hamil yang dapat terlaksanakan dengan lancar. Penelitian KKN-T di desa Randobawailir kali ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi Universitas, Mahasiswa dan Masyarakat desa serta menjadi landasan bagi penelitian yang akan datang.

**Kata kunci:** Desa Randobawailir, Masyarakat, KKN-T, Program Kerja

### Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat

\*Correspondent Author: [bintangtimur434@gmail.com](mailto:bintangtimur434@gmail.com)

melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Sebagai wahana pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), KKN-T memungkinkan mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan realitas sosial, sekaligus mengembangkan kompetensi kolaboratif, empati sosial, dan kemampuan problem solving di tingkat komunitas (Kolb, 1984; Winarno & Sari, 2022). Model pembelajaran seperti ini semakin relevan dalam konteks pendidikan tinggi masa kini, yang menekankan pentingnya keterampilan abad 21, penguatan literasi sosial, serta kemampuan adaptasi dalam perubahan sosial yang cepat (UNESCO, 2023).

Secara normatif, keberadaan KKN-T memiliki landasan hukum yang kuat. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma. Melalui pengabdian, perguruan tinggi diharapkan berkontribusi langsung terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Dengan demikian, KKN-T tidak hanya menjadi kegiatan akademik semata, tetapi juga strategi pembangunan sosial berbasis partisipasi.

Selain menjadi wahana penerapan ilmu, KKN-T juga berfungsi sebagai sarana penguatan karakter mahasiswa. Freire (1970) menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna harus menempatkan manusia sebagai subjek perubahan. Pendekatan transformatif seperti ini mendorong mahasiswa untuk “belajar dari masyarakat dan bersama masyarakat”, sehingga menghasilkan kesadaran kritis (critical consciousness) terhadap persoalan yang dihadapi komunitas. Sejalan dengan itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis desa mampu meningkatkan kapasitas literasi digital, literasi kesehatan, dan keterampilan pemberdayaan di tingkat lokal (Hadi & Prasetyo, 2023; Maryadi et al., 2024).

Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) menempatkan KKN-T sebagai salah satu instrumen strategis dalam membentuk lulusan yang berdaya saing, berkarakter sosial, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui tema KKN-T Tahun 2025, yaitu “UGJ Gotong Royong Membangun Desa”, program ini diarahkan untuk membangun sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi, lingkungan, serta kesehatan desa. Kolaborasi semacam ini mendukung konsep pembangunan berbasis komunitas (community-driven development), yang menekankan peran aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan pengambilan keputusan (World Bank, 2023).

Desa Randobawailir dipilih sebagai lokasi KKN-T karena memiliki potensi ekonomi, lingkungan, dan sosial yang perlu didorong melalui intervensi kolaboratif. Keberagaman karakteristik masyarakat desa menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan inovasi program berbasis kebutuhan lokal, termasuk pemberdayaan UMKM, penguatan literasi pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan sarana lingkungan. Melalui interaksi langsung dan observasi partisipatif, mahasiswa memperoleh pengalaman empiris sekaligus memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas desa.

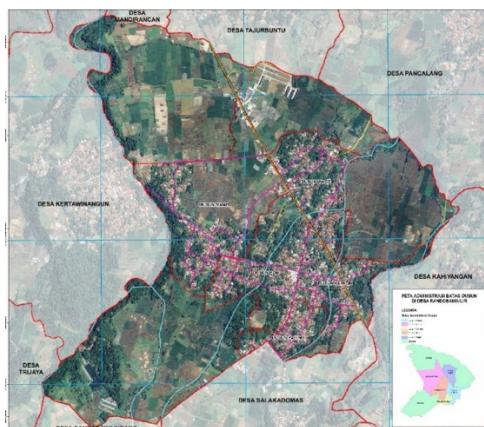
Tujuan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN) adalah untuk membekali mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, mampu memanfaatkan, memajukan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, KKN-T membantu masyarakat memecahkan masalah dengan memberikan mahasiswa pengalaman kerja profesional di dunia nyata. Mahasiswa juga belajar bagaimana mengintegrasikan dan berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan melalui kegiatan ini. Dengan mengembangkan, mengorganisir, dan melaksanakan inisiatif pembangunan, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi bagi kemajuan pendidikan. Selain itu, KKN-T juga bertujuan untuk mempererat hubungan masyarakat dengan Universitas Swadaya Gunung Jati.

Program KKN-T 2025 merupakan mata kuliah wajib senilai 3 (tiga) SKS bagi mahasiswa S1 Universitas Swadaya Gunung Jati. Lokasi pelaksanaan KKN ini tersebar di 5 (lima) kabupaten di Provinsi Jawa Barat: Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu,

Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Kuningan. Adapun tema KKN Tahun 2025 ini adalah “UGJ Gotong Royong Membangun Desa”.

### Metode Pelaksanaan

Desa Randobawailir merupakan salah satu desa yang menjadi Lokasi penempatan KKN-T dari mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati dikarenakan Randobawailir secara administrasi adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Jawa Barat.



**Gambar 1,** Peta desa

Desa Randobawailir mempunyai luas wilayah sekitar 243,54 Ha dan memiliki 5 dusun yang dibagi menjadi 5 Rukun Warga (RW) serta 18 Rukun Tetangga (RT). Desa Randobawailir terdapat pada ketinggian 500 M di atas permukaan laut dengan kontur permukaan tanah 60% datar 20% berbukit dan 20 % berupa lereng. Suhu rata-rata harian sekitar 28°C dengan kelembaban udara mencapai 33° C dan curah hujan rata-rata 2.883, mm/tahun yang menjadikan desa menjadi tempat yang cocok untuk melakukan pertanian. Luas wilayah yang dijadikan lahan pertanian mencapai 157,778 Ha. Jarak dari desa Randobawailir ke ibu kota kecamatan Mandirancan sekitar 2,5 Km. jarak ke ibu kota kabupaten Kuningan sekitar 15 Km, jarak ke ibu kota provinsi Jawa Barat sekitar 250 Km dan jarak ke ibu kota negara 360 Km.

Universitas Swadaya Gunung Jati bekerja sama dengan pemerintah desa Randobawailir untuk melaksanakan program KKN-T di desa yang dimulai dari tanggal 4 Agustus hingga 11 September dengan harapan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa KKN-T ini akan bermanfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat secara keseluruhan. Desa Randobawailir dipilih oleh pihak universitas untuk membantu menjalankan tugas pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati, wilayahnya yang strategis menjadi salah satu alasan dipilihnya desa ini.

Pengabdian kegiatan masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di Desa Randobawailir. Seluruh proses penelitian dilakukan secara terjun di lapangan sehingga data yang diperoleh bersumber dari pengalaman nyata masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan masyarakat dalam membangun desa KKN-T desa Randobawailir, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan mencakup empat fokus konsentrasi utama, yang pertama kepada pelaku UMKM masyarakat desa, yang kedua adalah pendidikan (sekolah) sebagai pengimplementasian terhadap pendidikan yang ada di desa Randobawailir, yang ketiga berfokus pada lingkungan yang ada di desa, dan yang terakhir adalah kesehatan (Posyandu) sebagai pengimplementasikan terhadap kesehatan. Program Kerja tersebut sesuai dengan tema KKN-T tahun 2025 yaitu “UGJ Gotong Royong Membangun Desa”. Adapun langkah-langkah kegiatan ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

#### 1. Persiapan

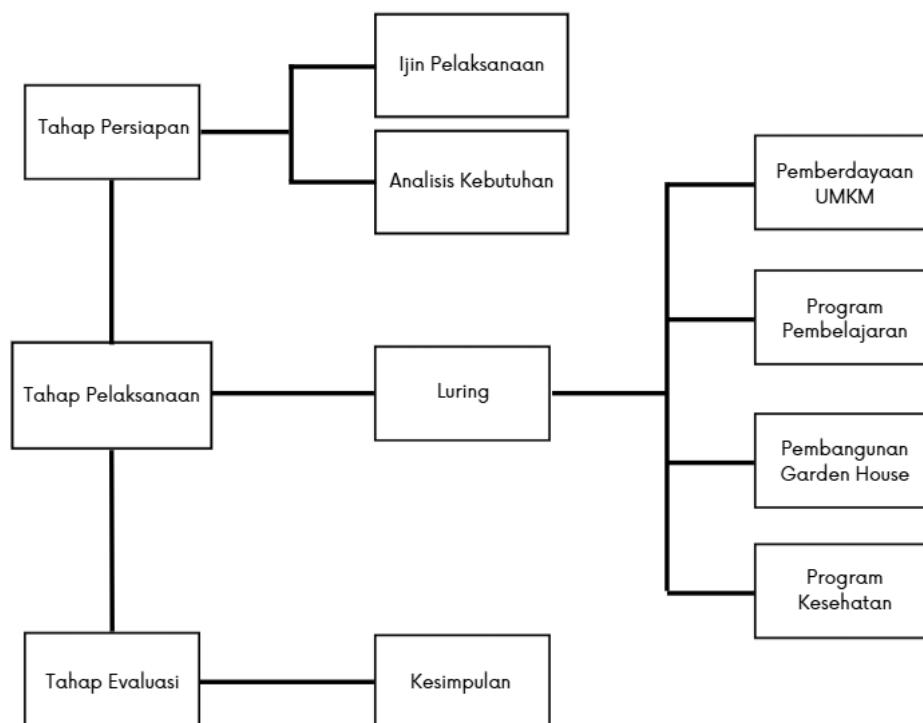
Mahasiswa terjun langsung untuk mengetahui keadaan dan kondisi di desa Randobawailir dengan melakukan survey ke berbagai lokasi seperti tempat produksi UMKM, sekolah, dan posyandu yang ada di desa Randobawailir., kemudian selanjutnya mahasiswa melakukan komunikasi dengan kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, ibu PKK dan masyarakat desa untuk menemukan masalah dan memberikan solusi serta masukan tentang masalah yang ada agar dapat teratasi.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah desa, ibu PKK dan masyarakat setempat. Observasi dan wawancara tersebut menghasilkan program kerja yang terbagi pada 4 bidang. Adapun Program yang akan dilaksanakan adalah pemberdayaan UMKM desa Randobawailir, program pembelajaran di sekolah dasar, pembangunan garden house untuk desa dan pelaksanaan program kesehatan yang bekerja sama dengan posyandu desa Randobawailir.

## 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses program kerja dan setelah program kerja, dengan penekanan pada pencapaian program. Evaluasi aspek proses dan penyelenggaraan program dilakukan berdasarkan taraf penyelesaian seluruh kegiatan yang direncanakan.



**Diagram 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan KKN-T yang dilaksanakan di desa Randobawailir diharapkan membantu masyarakat dalam kehidupan mereka melalui 4 (empat) program kerja yang akan dijalankan. Program kerja yang akan dilakukan dapat dikatakan berhasil jika indikator keberhasilan berikut dapat terlaksanakan:

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Program Kerja

No	Program Kerja	Indikator Keberhasilan
1.	Pemberdayaan UMKM Desa	Digitalisasi produk UMKM
2.	Program Pembelajaran SDN Randobawailir	Anak-anak mengikuti kegiatan belajar tambahan secara rutin dan mempraktikkannya dalam kehidupan mereka

3. Pembangunan Garden House	Lahan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk digunakan menanam sayuran
4. Program Kesehatan Masyarakat	Warga desa antusias mengikuti program Kesehatan

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha Universitas untuk menyebarkan pengetahuan dan teknologi, serta nilai seni kepada masyarakat secara luas. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan yang berdampak pada kehidupan mereka sendiri agar dapat menjadi subjek pembangunan. Masyarakat dan pendamping terlibat dalam percakapan reflektif dan interaktif untuk menjalankan proses ini, yang meningkatkan kesadaran akan perlunya mengubah kondisi sosial secara mandiri (Paulo Freire, 1970). Pengabdian masyarakat desa Randobawailir dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati dari kelompok 49 pada tanggal 4 Agustus hingga 11 September dengan harapan untuk memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat Desa Randobawailir, Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan. Berikut adalah kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama KKN-T di Desa Randobawailir:

### 1. Program pemberdayaan UMKM desa

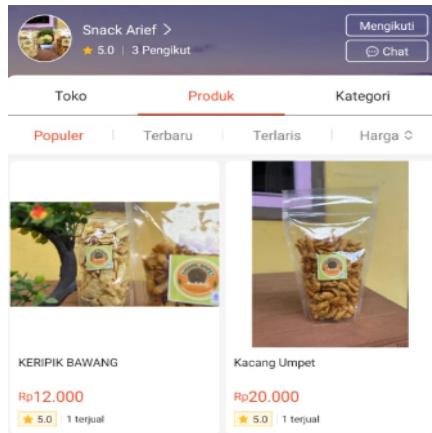
Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada kegiatan ekonomi yang dikenal sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hanya 10% dari bisnis di Indonesia yang merupakan perusahaan besar, dengan UMKM mencakup lebih dari 90% dari seluruh bisnis, menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2015. Meskipun tergolong usaha kecil, UMKM memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan sektor UMKM yang menyumbang hampir 60% dari pembangunan ekonomi, UMKM telah memberikan kontribusi yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian nasional tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh keberadaan UMKM.

Program pemberdayaan UMKM desa merupakan kegiatan yang meliputi pembuatan logo UMKM, pendaftaran titik Lokasi di *google maps* serta pembuatan dan pengelolaan toko onlie di *marketplace*. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi secara langsung tempat usaha dan berdiskusi dengan pemilik UMKM.



Gambar 2. Mengunjungi tempat usaha UMKM kacang umpet

Desa Randobawailir mempunyai sebuah produk berupa kacang umpet dari UMKM yang sudah banyak dibeli oleh masyarakat desa, meskipun produk-produknya belum merambah di luar desa. Setelah ditelusuri, ditemukan bahwa satu-satunya teknik pemasaran yang digunakan saat ini adalah promosi dari mulut ke mulut di antara penduduk setempat, yang berarti pelanggan hanya berasal dari dalam desa. Oleh karena itu, kelompok KKN-T 49 berinisiatif untuk mengajarkan pelaku UMKM cara menggunakan platform toko daring dan media sosial sebagai alat pemasaran serta pembuatan logo UMKM sebagai identitas produk.



Gambar 3. Toko online UMKM di *marketplace*

Selain mendesain logo UMKM dan digitalisasi penjualan menggunakan media sosial dan toko online, kelompok kami juga bertujuan untuk membuat usaha-usaha di Desa Randobawailir mudah dicari di Google Maps. Oleh karena itu, kami mengupayakan untuk menandai Lokasi UMKM ke Google Maps supaya gampang dicari.

## 2. Program pembelajaran di SDN Randobawailir

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di SD Randobawailir adalah salah satu program kerja untuk memajukan kualitas pendidikan di masyarakat. Penanaman nilai-nilai moral dan etika diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membangun keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang pada akhirnya menghasilkan kehidupan yang cerdas bagi masyarakat.

Program ini melibatkan sosialisasi pembelajaran tentang cara menjaga kesehatan dan lingkungan sejak dini serta pencegahan bullying yang kerap terjadi di lingkungan pendidikan. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, tim KKN-T berupaya maksimal untuk memberikan dampak positif dalam setiap sesi. Fokus utama program ini adalah membantu siswa memahami konsep-konsep dasar bahaya dan efek yang terjadi dari tidak menjaga kesehatan dan bullying melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Tim KKN-T menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.



Gambar 4. Sesi sosialisasi pembelajaran tentang menjaga Kesehatan dan lingkungan

Kelompok KKN-T menggunakan metode observasi terstruktur untuk menilai efektivitas program. Anggota KKN-T memantau perilaku, tingkat keterlibatan, dan interaksi siswa dengan materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Siswa ditanyakan tentang materi pembelajaran yang sudah dijelaskan di akhir sesi, dan mereka yang berani untuk menceritakannya di depan kelas akan diberikan hadiah. Kelompok kami juga mendapatkan kesempatan untuk membantu pihak sekolah dalam memeriksa kesehatan anak sekolah dan membagikan program Makan Bergizi Gratis

(MBG) dari pemerintah. serta mengajak anak sekolah untuk mengikuti senam dan hadir dalam perlombaan 17 Agustus yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.



**Gambar 5.** Senam bersama di SDN Randobawailir

### 3. Program pembangunan garden house lingkungan.

*Garden house* adalah bangunan kecil yang biasanya dibangun di perkarangan / taman rumah dengan tujuan dirancang untuk melindungi tanaman dari hama dan cuaca buruk. *Garden house* menjaga tanaman pada suhu dan kelembapan yang ideal sehingga dapat tumbuh sepanjang tahun. Selain itu, teknik ini meningkatkan diversifikasi hasil pertanian dengan memungkinkan petani membudidayakan beragam tanaman yang biasanya sulit tumbuh akibat cuaca buruk.

Banyak tanaman di Desa Randobawailir masih berada di dalam polibag dan tergeletak begitu saja di perkarangan taman samping Posyandu. Tanaman yang diletakan begitu saja membuat perkarangan taman terlihat sempit dan membuat kondisi perkarangan taman tampak berantakan dan kotor. Oleh karena itu kelompok KKN-T meminta izin kepada perangkat desa dan bidan yang bertanggung jawab pada posyandu untuk dibuatkan sebuah *garden house* yang dapat digunakan untuk menata tanaman dengan lebih baik dan memperbanyak jumlah tanaman. Pondasi dan struktur bangunan menggunakan bambu yang tersebar di seluruh desa, Keputusan ini diambil setelah berdiskusi dengan perangkat desa yang menyarankan untuk menggunakan bambu sebagai struktur bangunan karena mudah di dapat dan tidak mengeluarkan biaya.



**Gambar 6.** Pengambilan bambu untuk pembuatan *garden house*

Pembuatan *garden house* dilaksanakan setelah pengambilan bambu dirasa sudah cukup, Mahasiswa KKN-T bersama masyarakat desa bergotong royong untuk menyelesaikan proyek yang nanti dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat desa juga.



**Gambar 7.** Proses pembuatan *garden house*

Pencarian tanah dan pupuk untuk digunakan pada tanaman juga tidak lupa dari pandangan kami, tanah diambil dari milik desa yang berada di sekitar daerah bambu tumbuh dan berkembang, sedangkan pupuk didapatkan dengan cara membeli dari masyarakat desa yang biasa digunakan untuk bertani dan berkebun.



**Gambar 8.** Pengambilan tanah untuk tanaman

Tanaman yang berada di perkantoran posyandu sudah banyak yang tidak terawat dan layu karena tidak ada yang mengurus, Tanaman yang masih segar dan terjaga dipisahkan dengan tanaman yang sudah layu dan mati. Tanaman yang mati digantikan dengan bibit tanaman baru, total ada 100 bibit baru ditambahkan yang terbagi menjadi berbagai jenis tanaman sayuran seperti cabai rawit, cabai merah, serai, terong, dan tomat.



**Gambar 9.** Tampilan *garden house* yang sudah selesai dibangun

*Garden house* yang sudah selesai dibungun kami titipkan kepada ibu bidan dan suaminya yang kebetulan menyukai berkebun dan ibu-ibu dari PKK untuk tetap dirawat dan dijaga sebagai kenang-kenangan dari kelompok KKN-T 49 Universitas Swadaya Gunung Jati.

#### 4. Program Kesehatan masyarakat

Program Kesehatan di desa Randobawailir berjalan lancar setiap bulannya, pada bulan Agustus 2025 desa mengadakan imunisasi untuk balita di desa, seminar yang berhubungan dengan gizi stunting dan kelas ibu hamil. Mahasiswa berkoordinasi dengan bidan dan petugas Kesehatan untuk membantu kegiatan tersebut



**Gambar 10.** Imunisasi balita

Seminar kesehatan tentang gizi stunting merupakan program arahan langsung dari pemerintah untuk menanggulangi masalah gizi stunting yang masih banyak di temukan. Bidan, petugas kesehatan dan mahasiswa bekerja sama untuk melaksanakan program ini agar berjalan lancar dengan mendatangkan langsung ahli gizi untuk berbicara sebagai narasumber. Program kelas hamil merupakan program kesehatan dari desa dengan menargetkan ibu hamil yang masih baru pertama kali hamil, program ini memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang apa yang harus dipersiapkan ketika ingin melahirkan. Mahasiswa membantu dengan mengurus berkas persyaratan dan memberikan nutrisi tambahan untuk ibu hamil.



**Gambar 11.** Kelas ibu hamil

Pelaksanaan program KKN-T di Desa Randobawailir menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kapasitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan desa. Hasil kegiatan pemberdayaan UMKM seperti digitalisasi produk, pembuatan logo, dan pendaftaran usaha ke marketplace sejalan dengan temuan bahwa literasi digital merupakan kunci keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital, terutama bagi pelaku usaha mikro di wilayah pedesaan (Hadinugroho & Firdaus, 2023; Ridwan et al., 2025). Aktivitas mahasiswa dalam memberikan pelatihan pemasaran digital juga membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan adaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi (Algusri et al., 2024). Demikian pula, kegiatan pendidikan seperti sosialisasi anti-bullying dan PHBS mencerminkan peran penting sekolah sebagai ruang penanaman nilai karakter dan kebiasaan hidup sehat sejak usia dini, sebagaimana dikemukakan dalam studi yang menekankan penguatan perilaku positif melalui intervensi berbasis sekolah (Maryadi et al., 2024).

Pada aspek lingkungan dan kesehatan, pembangunan garden house menunjukkan efektivitas model pemberdayaan partisipatif dalam menata ruang hijau dan mendukung ketersediaan pangan keluarga, sejalan dengan temuan bahwa micro-greenhouse mampu meningkatkan ketahanan pangan lokal dan kreativitas kelompok masyarakat (Algusri et al., 2024). Sementara itu, kegiatan imunisasi balita, seminar gizi stunting, dan kelas ibu hamil menguatkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan perangkat desa dalam memperluas jangkauan edukasi kesehatan. Program tersebut mencerminkan pendekatan community-based health education yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait gizi dan kesehatan ibu-anak (Masitah et al., 2025; Raga et al., 2022). Dengan demikian, seluruh kegiatan KKN-T menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa sebagai fasilitator perubahan sosial, sekaligus memperkuat temuan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi mampu meningkatkan kapasitas dan keberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

### Kesimpulan dan Saran

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Desa Randobawailir telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan UMKM, edukasi kesehatan dan pendidikan, pembangunan lingkungan produktif, serta penguatan literasi digital dan perilaku hidup sehat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa,

pemerintah desa, dan masyarakat dapat menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun kesehatan. Berdasarkan capaian tersebut, disarankan agar pemerintah desa dan kader lokal terus melanjutkan program-program yang telah diinisiasi, khususnya dalam pengelolaan garden house, penguatan pemasaran UMKM secara digital, serta edukasi kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan posyandu dan sekolah. Selain itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mempertahankan model pendampingan berbasis kebutuhan lokal sebagai bentuk keberlanjutan pengabdian. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang pengembangan program lanjutan yang lebih terstruktur, terukur, dan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga desa semakin mandiri dalam mengelola potensi lokal dan meningkatkan kualitas hidup warganya.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Randobawailir, para perangkat desa, kepala sekolah, guru, bidan, kader posyandu, serta seluruh warga yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan penerimaan yang hangat selama pelaksanaan kegiatan KKN-T. Terima kasih juga kepada pihak perguruan tinggi yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

### **Referensi**

- Akhmad, R., & Prasetyo, T. (2022). Implementasi teknologi Internet of Things (IoT) untuk efisiensi energi listrik rumah tangga. *Jurnal Teknologi Elektro dan Komputer*, 11(2), 77–84.
- Algusri, J., Pohan, F. I., & Salami, I. (2024). Pembuatan mini green house sebagai pengembangan kreativitas kelompok tani serta sarana pembangunan ekonomi pada masyarakat Desa Kinali. *Jurnal Multidisiplin Inovati*, 8(9), 165–173.
- Alfian, G., Rhee, J., & Ijaz, M. F. (2020). IoT-based smart energy management for sustainable power consumption in smart homes. *Sustainability*, 12(16), Article 6573.
- Ardiansyah, D., & Fathurrahman, M. (2021). Analisis penggunaan perangkat Smart Plug untuk penghematan listrik pada fasilitas publik. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 18(1), 23–31.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darban, A., Hambali, H., & Wajdi, M. (2024). KKN Tematik: Kegiatan dalam membangun desa tematik Barua Bantaeng. *Jurnal Abdimas Patikala*, 3(3), 946–951.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Hadi, S., & Prasetyo, A. (2023). Community-based service learning to enhance digital and health literacy in rural areas. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 112–125.
- Hadinugroho, B., & Firdaus, B. R. (2023). Pemberdayaan UMKM digital tingkat desa: Pengabdian KKN melalui pendampingan digitalisasi UMKM di Desa Gaum, Tasikmadu, Karanganyar. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 45–56.
- Hidayat, M., & Santoso, B. (2023). Smart home energy efficiency: Challenges and opportunities in Indonesia. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Informatics*, 11(1), 44–55.
- Kawulich, B. B. (2005). Participant observation as a data collection method. *Forum Qualitative Social Research*, 6(2), 1–32.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi*. Kemendikbudristek.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kusuma, R. A., & Wibowo, S. (2021). Penerapan Internet of Things dalam sistem otomatisasi pengendalian beban listrik berbasis sensor. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 9(4), 223–230.
- Maryadi, N., Lutfia, A., & Fitria. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Bangsa*, 2(8), 3419–3428.

- Masitah, R., Fanany, I., Dewi, S. N., & Dessritina, P. (2025). Penyuluhan pemanfaatan pangan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal Abdimas Patikala*, 4(4), 1239–1244.
- Morgan, D. L. (2019). *Basic and advanced focus groups*. SAGE Publications.
- Pratama, A., & Rachmawati, D. (2022). Pengembangan alat pemantau konsumsi listrik berbasis IoT untuk peningkatan kesadaran hemat energi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 4(2), 89–97.
- Raga, A. E., Ngguna, F. K., Siwu, I. M., Padji, M. F., Piranyawa, R. F., Palabu, M. U., ... & Enda, R. R. H. (2022). Kuliah Kerja Nyata Tematik peningkatan kualitas masyarakat bidang pendidikan, pertanian dan kemasyarakatan. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 150–158.
- Ridwan, M., Pradana, M. G., dkk. (2025). Digitalisasi sistem keuangan UMKM: Pelatihan praktis pencatatan dan pelaporan keuangan digital untuk pelaku usaha serat agel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Patikala*, 4(4), 1297–1308.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Sari, L. M., & Hartono, B. (2023). Efisiensi energi melalui integrasi sistem Smart Plug pada lingkungan komunitas. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 9(1), 55–62.
- Suparno, S. (2021). Community empowerment in higher education service-learning programs. *Journal of Community Practice*, 29(4), 375–389.
- Susilo, A., & Rahman, H. (2020). Smart WiFi Plug as an innovation for energy-saving behavior in community security posts. *International Journal of Applied Technology and Smart Systems*, 3(2), 101–109.
- UNESCO. (2023). *Reimagining education for a more sustainable future*. UNESCO Publishing.
- Winarno, A., & Sari, L. P. (2022). Service learning and higher education transformation in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102552.
- World Bank. (2023). *Community-driven development: Empowering people for sustainable change*. World Bank Publications.
- Yuliana, E., & Firmansyah, A. (2021). Model edukasi hemat energi berbasis partisipasi masyarakat di wilayah perkotaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 312–320.